

PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA SDN RAWAMANGUN 01

Jembar Tahta Aunillah¹, Petrus Paulus Mbette Suhendro², Fahrurrozi³,
Uswatun Hasanah⁴

^{1,2,3,4}PGSD FIP Universitas Negeri Jakarta

jembartahtaunillah_1107621052@mhs.unj.ac.id, ppmsdosen@gmail.com,

fahrurrozi@unj.ac.id, uswatunhasanah@unj.ac.id

ABSTRACT

This study investigates the influence of learning styles on students' academic performance in Mathematics at SDN Rawamangun 01. A quantitative method was used to analyze statistical data from 100 students in grades 4, 5, and 6. Regression analysis results indicate a significant relationship between learning styles (visual, auditory, and kinesthetic) and Mathematics academic performance. The findings underscore the importance of understanding students' learning styles to enhance the learning process. Students with an auditory learning style tend to be responsive to verbal discussions, while those with a kinesthetic learning style learn better through physical activities and hands-on practice. Implementing teaching strategies that align with individual learning styles can improve their understanding and academic performance. Academic achievement in Mathematics encompasses not only test scores but also conceptual understanding, problem-solving skills, and critical thinking abilities. Therefore, the findings of this research have implications for evaluating the effectiveness of educational systems and teaching methods. In conclusion, this study makes a significant contribution to understanding the relationship between learning styles and students' academic performance in the context of Mathematics education. The implications of these findings can serve as a basis for developing more effective teaching strategies and supporting improvements in students' academic performance in the future

Keywords: Learning Styles, Academic Performance, Mathematics

ABSTRAK

Penelitian ini menginvestigasi pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika di SDN Rawamangun 01. Metode kuantitatif digunakan untuk menganalisis data statistik dari 100 siswa kelas 4, 5, dan 6. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar (visual, auditorial, dan kinestetik) dengan prestasi belajar Matematika. Temuan penelitian ini menegaskan pentingnya memahami gaya belajar siswa untuk meningkatkan proses pembelajaran. Siswa dengan gaya belajar auditorial cenderung responsif terhadap diskusi verbal, sementara siswa dengan gaya belajar kinestetik lebih baik belajar melalui aktivitas fisik dan praktek langsung. Implementasi strategi pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar individu dapat meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar mereka. Prestasi belajar dalam mata pelajaran Matematika bukan hanya mencakup pencapaian nilai, tetapi juga pemahaman konsep, kemampuan pemecahan masalah, dan keterampilan berpikir kritis. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memiliki implikasi dalam mengevaluasi efektivitas sistem pendidikan dan pengajaran. Kesimpulannya,

penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami hubungan antara gaya belajar dan prestasi belajar siswa dalam konteks pendidikan Matematika. Implikasi temuan ini dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan mendukung peningkatan prestasi belajar siswa di masa depan.

Keywords: Gaya Belajar, Prestasi Belajar, Matematika

A. Pendahuluan

Para guru mengerti bahwa beberapa siswa perlu diajarkan melalui metode pembelajaran yang bervariasi. Jika siswa diajar hanya dengan metode yang sama, kemungkinan kecil mereka dapat memahami apa yang diberikan. Cara belajar siswa yang dimaksud biasa disebut dengan gaya belajar. Apabila guru mengetahui gaya belajar yang berbeda yang dimiliki siswa, ini akan membantu guru untuk melakukan pendekatan kepada siswa dan menyampaikan informasi dengan cara yang berbeda (Mufida, 2010).

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran krusial dalam proses pendidikan adalah Matematika. Matematika tidak hanya menjadi bagian integral dalam kurikulum, tetapi juga memainkan peran penting dalam perkembangan kognitif siswa. Di sisi lain, pengajaran matematika seringkali dihadapi dengan berbagai tantangan, terutama dalam hal memahami gaya belajar siswa. Setiap individu memiliki gaya belajar yang

unik, yang mencakup preferensi cara belajar dan pemahaman informasi. Gaya belajar ini dapat memengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap dan memahami materi Matematika. Gaya belajar adalah cara individu memahami, menyerap, dan mengolah informasi. Ini mencakup preferensi individu dalam pembelajaran, seperti apakah mereka lebih responsif terhadap visualisasi, pendengaran, atau gerakan motorik (Sudjana, 2003).

Menurut DePorter (2013), Siswa dengan gaya belajar auditorial cenderung lebih mudah mengingat informasi yang didengar dan responsif terhadap diskusi verbal. Strategi untuk memfasilitasi proses belajar siswa auditorial meliputi partisipasi dalam diskusi, membaca materi keras-keras, dan menggunakan musik sebagai alat pembelajaran. Kemudian, Siswa dengan gaya belajar kinestetikal cenderung belajar lebih baik melalui aktivitas fisik dan praktek langsung. Strategi untuk mendukung proses belajar siswa kinestetikal meliputi praktik lapangan, demonstrasi

langsung, dan memungkinkan siswa untuk bergerak atau menggunakan tubuh saat belajar. Menurut siswa untuk memahami gaya belajar mereka agar dapat mengoptimalkan hasil belajar, terutama dalam mata pelajaran matematika seperti operasi vektor. Dengan pengenalan dan penerapan gaya belajar yang sesuai, siswa dapat meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar mereka (Hudojo, 2005)

Prestasi belajar merupakan hasil akhir dari proses pembelajaran yang mencakup pemahaman, penguasaan konsep, dan kemampuan menerapkan pengetahuan dalam konteks tertentu. Ini mencerminkan tingkat pencapaian akademik seseorang dalam suatu mata pelajaran atau bidang studi. Prestasi belajar tidak hanya mencakup pencapaian nilai atau skor dalam ujian atau tugas, tetapi juga melibatkan pemahaman mendalam tentang materi, kemampuan pemecahan masalah, dan keterampilan berpikir kritis. Ini mencerminkan sejauh mana seseorang telah berhasil menguasai materi pelajaran dan mampu mengaplikasikannya dalam situasi nyata (Widiastuti, 2012).

Selain itu, prestasi belajar juga mencakup kemajuan individual siswa dari waktu ke waktu. Ini dapat tercermin dalam peningkatan skor tes, peningkatan partisipasi dalam kelas, atau perbaikan dalam kualitas pekerjaan dan proyek. Prestasi belajar juga dapat dinilai melalui penghargaan, pengakuan, atau rekomendasi dari guru atau sesama siswa. Prestasi belajar merupakan indikator penting dalam mengevaluasi efektivitas sistem pendidikan dan pengajaran. Ini membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran serta memberikan umpan balik bagi guru, siswa, dan administrator sekolah untuk melakukan perbaikan dan peningkatan (Sudjana, 2003)

Sebuah prestasi belajar juga memiliki dampak jangka panjang dalam kehidupan siswa. Prestasi yang tinggi dapat membuka peluang lebih lanjut dalam pendidikan lanjutan, karir, dan kehidupan profesional. Sebaliknya, prestasi yang rendah dapat membatasi pilihan dan kesempatan masa depan seseorang.

Pada dasarnya gaya belajar yang dominan dimiliki siswa hanya satu, sesuai dengan kemampuan

siswa tersebut dalam memahami proses pembelajaran. Menurut Ruseffendi, Matematika adalah ilmu tentang struktur yang terorganisasi mulai dari unsur yang tidak didefinisikan, ke unsur yang didefinisikan, ke aksioma atau postulat, dan akhirnya ke dalil (Isrok'atun & Rosmala, 2018). Secara umum, Sumardiyono mendeskripsikan Matematika sebagai: (1) struktur yang terorganisir; (2) alat; (3) pola pikir deduktif; (4) cara bernalar; (5) bahasa artificial' dan (6) seni yang kreatif (Tanzeh, 2006). Oleh karena itu, penting untuk memahami hubungan antara gaya belajar dan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika. Menurut (Tanzeh, 2006), Selain gaya belajar, minat belajar juga merupakan faktor penting dalam menentukan prestasi belajar siswa. Minat belajar yang tinggi cenderung memotivasi siswa untuk lebih berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan meningkatkan kinerja akademik mereka. Oleh karena itu, penelitian ini akan menganalisa hubungan antara gaya belajar (visual, auditorial, kinestetik) dan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika di SDN Rawamangun 01 dengan judul

penelitian "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika SDN Rawamangun 01"

Hasil belajar Matematika yang diperoleh siswa melalui kegiatan evaluasi setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar Matematika dalam jangka waktu tertentu. Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi dapat dinyatakan dengan nilai sebagai tolak ukur kemampuan memahami pelajaran Matematika yang telah diberikan dalam jangka waktu tertentu. Secara sederhana, hasil belajar matematika adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa dalam mempelajari pelajaran Matematika yang dapat diukur dengan menggunakan tes (Mufida, 2010)

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif atau analisis data statistik. Menurut Ahmad Tanzeh dan Suyitno yang dimaksud dengan pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang menitikberatkan pada penyajian data yang berbentuk angka atau kuantitatif yang diangkakan (skoring) dengan menggunakan statistik (Moleong, 2017). Populasi

penelitian pada penelitian ini adalah Obyek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 4, 5, dan 6 yang ada pada SDN Rawamangun 01.

Menurut Suharsimi apabila subjeknya kurang dari 100, teknik penelitian yang diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10 – 15 % atau 20 – 25 % atau lebih. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik Solvin yaitu :

$$n = N / (1 + N.(e)^2)$$

n = sampel

N = populasi

e = perkiraan tingkat kesalahan

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Model Summary							
Model	R	R Squared	Adjusted R Squared	Std. Error of the Estimate	Change in R Squared	F Change	Sig.
1	.821 ^a	.674	.667	3.904	.674	10.297	.000

a. Predictors: (Constant), Gaya Belajar

b. variabel Y prestasi belajar

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi Pengaruh Variabel X1 terhadap variabel Y

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3056.458	2	1528.229	100.290	.000 ^b
Residual	1478.102	97	15.238		
Total	4534.560	99			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar
 b. Predictors: (Constant), Gaya Belajar

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Persamaan Garis Regresi Pengaruh Variabel X1 terhadap Variabel Y

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients	Standard Error	t Statistic	
	B	Std. Error	Beta	
	(Constant)	13.800	5.108	2.700
	Gaya Belajar	.246	.041	5.900

a. Dependent Variable:
Prestasi Belajar

Dari tabel 1 diatas, terlihat bahwa koefisien kolerasi ganda pengaruh variabel bebas gaya belajar (X1) secara bersama-sama terdapat

prestasi belajar Matematika (Y) adalah sebesar 0,821.

Perhitungan pengujian signifikansi koefisien kolerasi ganda ini dapat dilihat pada tabel 2 uji statistik adalah $F_0 = 100,290$ dan $\text{sig.} = 0,000 < 0,05$. Dari perhitungan tersebut diperoleh bahwa koefisien kolerasi tersebut signifikan, dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas gaya belajar (X1) terhadap prestasi belajar matematika (Y). Sedangkan pengujian signifikansi garis regresi tersebut adalah dengan memperhatikan hasil perhitungan yang ada pada tabel 2.

Dalam analisis statistik, penelitian sering kali melibatkan pengukuran hubungan antara variabel-variabel yang berbeda. Salah satu metode yang digunakan untuk mengukur hubungan ini adalah analisis regresi. Analisis regresi memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana satu atau lebih variabel independen berhubungan dengan variabel dependen. Dalam sebuah penelitian, hasil analisis regresi sering kali dipresentasikan dalam tabel-tabel yang memberikan informasi tentang koefisien regresi, signifikansi, dan

sebagainya.

Salah satu tabel yang umum dalam analisis regresi adalah tabel koefisien regresi. Tabel ini memberikan informasi tentang seberapa kuat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Misalnya, kita dapat melihat nilai koefisien regresi untuk setiap variabel independen dan bagaimana variabel-variabel ini berkorelasi dengan variabel dependen.

Dalam contoh yang diberikan, tabel-tabel yang disajikan adalah hasil dari analisis regresi yang menguji pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar Matematika. Tabel-tabel ini memberikan informasi tentang seberapa kuat hubungan antara gaya belajar dan prestasi belajar Matematika.

Pertama, pada Tabel 1 yang memberikan ringkasan model regresi. Tabel ini memberikan informasi tentang koefisien korelasi, serta statistik lainnya seperti R-squared dan F-statistic. Koefisien korelasi yang tinggi (0.821) menunjukkan hubungan yang kuat antara gaya belajar dan prestasi belajar Matematika.

Selanjutnya, Tabel 2

memberikan hasil pengujian signifikansi koefisien regresi. Dari tabel ini, kita dapat melihat bahwa F-statistic memiliki nilai yang tinggi (100.290) dan signifikansi (0.000), menunjukkan bahwa pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar matematika adalah signifikan secara statistik.

Tabel 3 memberikan informasi lebih lanjut tentang koefisien regresi dan signifikansinya. Dari tabel ini, kita dapat melihat bahwa koefisien regresi untuk gaya belajar adalah 0.246, yang menunjukkan bahwa setiap satu unit peningkatan dalam gaya belajar akan diikuti oleh peningkatan sebesar 0.246 dalam prestasi belajar matematika.

Hasil ini menggambarkan pentingnya gaya belajar dalam memengaruhi prestasi belajar matematika. Temuan ini dapat memiliki implikasi penting dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif, yang dapat disesuaikan dengan gaya belajar individu untuk meningkatkan prestasi belajar mereka.

Selain itu, temuan ini juga dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang psikologi pendidikan, dengan

menggali lebih dalam tentang hubungan antara gaya belajar dan prestasi belajar dalam berbagai konteks pendidikan. Dengan demikian, analisis regresi tidak hanya memberikan pemahaman tentang hubungan antara variabel-variabel yang dipelajari dalam penelitian ini, tetapi juga memberikan dasar bagi penelitian dan intervensi pendidikan di masa depan.

Prestasi belajar yang merupakan hasil perubahan dari kegiatan belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dimana salah satunya adalah faktor gaya belajar yang bervariasi dari setiap siswadan motivasinya untuk belajar.

Pengertian-pengertian diatas cukup menerangkan bahwa prestasi dan gaya belajar terutama terhadap pelajaran matematika merupakan faktor penting dan sangat berpengaruh yang mendasari siswa menemukan gaya belajarnya dengan motivasi siswa untuk meraih prestasi dalam mata pelajaran matematika. Dari informasi kuantitatif serta teori tersebut maka peneliti berkesimpulan bahwa gaya belajar belajar berpengaruh secara bersama-sama

terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran Matematika

D. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa gaya belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di SDN Rawamangun 01. Temuan ini didasarkan pada analisis regresi yang menunjukkan hubungan yang kuat antara gaya belajar (baik visual, auditorial, maupun kinestetik) dengan prestasi belajar Matematika. Hasil penelitian juga menegaskan bahwa pengenalan dan penerapan gaya belajar yang sesuai dapat meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar siswa.

Selain itu, temuan ini juga sejalan dengan teori-teori pendidikan yang menekankan pentingnya memahami gaya belajar siswa untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Siswa dengan gaya belajar auditorial lebih responsif terhadap diskusi verbal, sementara siswa dengan gaya belajar kinestetikal belajar lebih baik melalui aktivitas fisik dan praktek langsung. Dengan memperhatikan gaya belajar individu, guru dapat melakukan pendekatan

yang lebih efektif dalam menyampaikan informasi dan memfasilitasi proses pembelajaran.

Selanjutnya, prestasi belajar bukan hanya mencakup pencapaian nilai dalam tes atau tugas, tetapi juga melibatkan pemahaman mendalam tentang materi, kemampuan pemecahan masalah, dan keterampilan berpikir kritis. Oleh karena itu, hasil belajar Matematika yang diperoleh siswa dapat menjadi indikator penting dalam mengevaluasi efektivitas sistem pendidikan dan pengajaran.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami hubungan antara gaya belajar dan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika. Implikasi dari penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan mendukung peningkatan prestasi belajar siswa di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian* (Surabaya: Lembaga Kajian Agama dan Filsafat (eLKAF), 2006), 45.

- DePorter, Bobbi & Mike Hernacki,
Penerjemah: Alwiyah
Abdurrahman, Quantum
Learning: Membiasakan
Belajar Nyaman dan
Menyenangkan, Bandung:
Kaifa PT Mizan Pustaka, 2013
- Hudojo, Herman, Pengembangan
Kurikulum dan Pembelajaran
Matematika, Malang: UM
Press, 2005 R. Soedjadi, Kiat
Pendidikan Matematika di
Indonesia: Konstatasi keadaan
masa kini menuju harapan
masa depan, Direktorat
Jenderal Pendidikan Tinggi
Departemen Pendidikan
Nasional 1999/2000
- Tanzeh, Ahmad dan Suyitno, Dasar-
dasar Penelitian, Surabaya:
Lembaga Kajian Agama dan
Filsafat eLKAF, 2006
- Sudjana, Nana, Penilaian Hasil
Belajar Mengajar, Jakarta:
Remaja Rosdakarya, 2003
- Moleong, Lexy J., Metodologi
Penelitian Kualitatif , Bandung:
Remaja Rosda Karya, 2017
- Mufida, Nuzulia, Eksperimentasi
Model Pembelajaran
Kooperatif Tipe Teams-
Games- Tournament (TGT) pada
pokok bahasan bangun ruang
sisi lengkung ditinjau dari gaya
belajar siswa kelas IX MTs
Negeri se Kabupaten Klaten
tahun pelajaran 2009/2010,
(Program Studi Pendidikan
Matematika Program
Pascasarjana Universitas
Sebelas Maret Surakarta),
2010
- Nafiannoor, Muhammad, Pendekatan
Statistik Modern Untuk Ilmu
Sosial, Jakarta: Salemba
Humanika, 2009
- Widiastuti, Ken Retnoningdyah,
Pembelajaran Biologi model
Children Learning in Science (CLIS) melalui metode Simulasi
dan Role Playing ditinjau dari
kreatifitas verbal dan gaya
belajar siswa di SMPN 2
Geneng Ngawi tahu
2011/2012, Pascasarjana
Universitas Sebelas Maret
Surakarta tahun